

Implementasi Pendidikan Karakter Santri di Era Teknologi (Studi Pondok Pesantren Putri Nurul Hakim Kediri Lombok Barat)

Raudatul Jannah¹, Nurul Yakin², Emawati³

Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, NTB, Indonesia

email: ¹raudatul0709@gmail.com, ²Nurulyakin@uinmataram.ac.id, ³emawati@uinmataram.ac.id

ABSTRACT

Today's technological advances have many positive impacts on human life, especially the ease of communication. However, the negative impacts were not insignificant, including on aspects of the character of the technology users. The important thing that needs to be noticed is how to attempt defeating the negative impacts caused. This context is the research which was conducted. The purpose of this research is to explore how the implementation of character education for santri in the technological era at Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri, West Lombok. This research is a qualitative research with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The collected data were analyzed using the Miles and Huberman model through the stages of data collection, data reduction, data presentation and data verification. The validity of the data was checked through triangulation of sources and triangulation of techniques. The results of this study indicate that, the character education for santri in the technological era at Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri, West Lombok is implemented in integrating character education in the process of teaching and learning the boarding materials and instilling character values in programmed daily activities. The character values implemented in Nurul Hakim Islamic Boarding School are religious, independent, disciplined, honest, creative, hard work, integrity, responsibility and behaving politely to everyone. The implementation of character education is an effective strategy to prevent various negative impacts caused by current technological advances on the santri of Nurul Hakim Islamic Boarding School Kediri West Lombok.

Keywords: Implementation, character Education, Technological Era

ABSTRAK

Kemajuan teknologi saat ini telah memberikan banyak dampak positif pada kehidupan manusia terutama kemudahan berkomunikasi. Namun demikian, dampak negatif yang ditimbulkan juga tidak sedikit, di antaranya pada aspek karakter pengguna teknologi tersebut. Hal penting yang perlu dilakukan adalah bagaimana upaya untuk menanggulangi dampak negatif yang ditimbulkan tersebut. Konteks inilah penelitian ini dilakukan. Tujuan riset ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana implementasi pendidikan karakter santri pada era teknologi di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Keabsahan data dicek melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, implementasi pendidikan karakter santri pada era teknologi di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat yaitu dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar kepondokan dan menanamkan nilai karakter dalam kegiatan harian yang diprogramkan. Nilai-nilai karakter yang diimplementasikan di Pondok Pesantren Nurul Hakim yaitu religius, mandiri, disiplin, jujur, kreatif, kerja keras, integritas, tanggung jawab dan berperilaku sopan kepada semua orang. Implementasi pendidikan karakter tersebut merupakan strategi yang efektif untuk mencegah berbagai dampak negatif yang ditimbulkan oleh kemajuan teknologi saat ini terhadap santri Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat.

Kata kunci: Implementasi, Pendidikan Karakter, Era Teknologi

Submission: 20 October 2020	Revised: 1 November 2020	Accepted: 3 December 2020
Final Proof Received: 7 December 2020	Published: 31 December 2020	
How to cite (in APA style):		
Jannah, R., Yakin, N., & Emawati. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Santri di Era Teknologi (Studi Pondok Pesantren Putri Nurul Hakim Kediri Lombok Barat). <i>Schemata: Jurnal Pasca Sarjana IAIN Mataram</i> , 9 (2), 171-188.		

PENDAHULUAN

Gagasan program pendidikan karakter di Indonesia muncul terkait dengan tujuan pendidikan nasional serta melihat keadaan peserta didik pada saat ini yang degradasi karakter. Banyak pihak yang mengatakan bahwa proses pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya berhasil mencetak manusia yang berkarakter. Kecerdasan banyak disalahgunakan, banyak lulusan sekolah atau sarjana yang kreatif namun memiliki karakter yang lemah.¹ Pendidikan karakter bertujuan agar peserta didik sebagai penerus bangsa mempunyai karakter yang baik untuk menciptakan kehiupan bangsa yang adil, aman dan makmur. Tujuan Pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Selaras dengan tujuan tersebut, pada dasarnya pendidikan tidak hanya berkaitan dengan bertambahnya ilmu seseorang akan tetapi perlu ditanamkan aspek sikap dan perilaku agar terbentuknya watak peserta didik yang memiliki karakter yang baik terutama dalam membentuk karakter di tengah arus teknologi. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam perkataan, perbuatan, pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan tata krama yang baik.³ Karakter adalah hal dasar yang dimiliki oleh setiap manusia. Pada masa sekarang banyak kasus kemerosotan karakter yang terjadi di Indonesia salah satunya dalam dunia pendidikan seperti contoh banyak peserta didik yang tidak menghormati guru, kurang kesadaran dalam kebersihan sekitar maupun lingkungan, sering bolos sekolah, tawuran antara pelajar dan lain sebagainya. Hal tersebut

¹Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadir, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 6.

²Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No 20 Tahun 2003* (Jakarta: Depdiknas, 2003).

³Imam Syafe'i, “Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter,” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. I (2017): 61–82.

dikarenakan kurangnya penanaman karakter sejak dini yang dapat dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.⁴ Di samping sebagian masyarakat yang kurang memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkannya dengan baik pengertian karakter sebagai tabiat, kejujuran, kepribadian, kewibawaan, motivasi, keterampilan, kejiwaan, sikap, dan watak.⁵

Untuk itu, perlu adanya keterlibatan pondok pesantren sebagai lembaga yang mempelajari berbagai macam ilmu agama terutama dalam mencetak generasi yang berkarakter. Pondok pesantren merupakan tempat pendidikan santri-santri dalam mempelajari pengetahuan agama Islam di bawah arahan dan bimbingan seorang kyai, ustadz maupun ustadzah.⁶ Dalam hal inilah pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua tetap istiqomah dalam melakukan peranannya sebagai pusat pendalaman ilmu-ilmu agama terutama terkait dengan pendidikan karakter peserta didik agar tetap terjaga sesuai dengan tujuan pendidikan Islam dan tujuan pendidikan Nasional. Pondok pesantren dalam mengembangkan pendidikan karakter merupakan pondasi yang sangat mendasar dan mempunyai peranan yang sangat penting bagi hidup dan kehidupan bangsa Indonesia khususnya bagi santri.⁷

Banyak hal yang menarik dari pesantren dan yang tidak terdapat pada lembaga lain adalah mata pelajaran bakunya yang ditekstualkan pada kitab-kitab salaf (*klasik*) yang sekarang ini terintroduksi secara populer dengan sebutan *kitab kuning*.⁸ Penelitian terkait pendidikan karakter yang diperankan oleh pondok pesantren telah banyak dilakukan, di antaranya: *Pertama*, Syadidul Kahar, Muhammad Irsan dan Candra Wijaya pada tahun 2019 melakukan penelitian “Peran Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri”⁹ khususnya di pondok pesantren Darusa’adah Pangkalan Susu Kabupaten Langkat Sumatera Utara. *Kedua*, penelitian yang dilakukan Imam Syafe’i pada tahun 2017 yang berjudul “Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter”.¹⁰

Bahkan lebih lanjut penelitian tentang pola penerapan pendidikan karakter oleh

⁴Siti Zulaikhah, “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Smpn 3 Bandar Lampung,” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2019): 83–93, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3558>.

⁵Haeruddin Haeruddin, Bahaking Rama, and Wahyuddin Naro, “Implementasi Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren An- Nuriyah Bonto Cini? Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 4, no. 1 (2019): 60–73, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2019.vol4\(1\).3203](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2019.vol4(1).3203).

⁶Miftachul Ulum, “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren,” *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2018): 382–97.

⁷Ainudin Fakultas et al., “Tradisi Keilmuan Dalam Dunia Pesantren Dan Pendidikan Formal,” *Schemata* 6, no. 1 (2017): 81–92.

⁸M. Dawam Rahardjo, *Pergulatan Dunia Pesantren* (Jakarta: P3M, 1986), 263.

⁹Syadidul Kahar, Muhammad Irsan Barus, and Candra Wijaya, “Peran Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri,” *ANTHROPOS : Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya* 4, no. 2 (2019): 170–78.

¹⁰Syafe’i, “Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter.”

pondok pesantren juga telah diteliti antara lain penelitian yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Yogyakarta” oleh Sutrisno pada tahun 2017.¹¹ *Kedua*, penelitian yang dilakukan Wasehudin tahun 2017 dengan judul “Pola Pendidikan Karakter Pondok Pesantren Manahijussadat Banten”.¹² Dan *terakhir*, Safrudin Yahya pada tahun 2016 melakukan riset yang berjudul “Model Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Modern Al-Syaikh Abdul Wahid Kota Baubau Sulawesi Tenggara)”¹³

Penelitian-penelitian di atas, membahas tentang bagaimana pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang berperan penting dalam pendidikan karakter santri dan apa saja pola dan model pengembangan pendidikan karakter yang diterapkan pondok pesantren atau asrama dalam rangka perbaikan karakter santri sehingga menjadi pribadi yang *berakhlakulkarimah*, mempunyai perilaku dan kebiasaan yang baik ketika berada di masyarakat. Sementara penelitian terkait dengan pendidikan karakter anak pada era digital dilakukan oleh Dini Palupi Putri yang berjudul “Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018.¹⁴ Fokus penelitian adalah peran orang tua, guru dan masyarakat dalam membentuk pendidikan karakter pada anak Sekolah Dasar di era digital karena anak-anak usia sekolah dasar tidak bisa lepas dari *gadget*.

Sama halnya dengan penelitian ini, pondok pesantren Nurul Hakim dalam rangka menanamkan pendidikan karakter santri pada era teknologi memiliki pola implementasi pendidikan karakter tersendiri. Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat merupakan salah satu pondok pesantren yang melaksanakan pembelajaran kepondokan dengan menggunakan sistem tradisional dan membatasi penggunaan media elektronik khususnya *handphone* bagi santrinya. Pondok pesantren Nurul Hakim masih menerapkan pembelajaran kitab-kitab kuning dengan metode *sorogan* dan *wetonan*. Namun demikian, santri di pondok pesantren ini juga mengenyam pendidikan formal yakni Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah pada jam sekolah pada umumnya.

Pondok pesantren ini mengimplementasikan pendidikan karakter santrinya dengan model mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar kepondokan dan menanamkan nilai karakter dalam kegiatan sehari-hari yang diprogramkan, para santri dikontrol dan diawasi selama 24 jam dari bangun tidur sampai tidur kembali. Berdasarkan

¹¹Sutrisno, “Implementasi Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta,” *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 6, no. 5 (2017): 509–25.

¹²Wasehudin, “Pola Pendidikan Karakter Pondok Pesantren Manahijussadat Banten,” *AL-QALAM: Jurnal Kajian Keislaman* 34, no. 2 (2017): 337–58.

¹³Safaruddin Yahya, “Model Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Modern Al-Syaikh Abdul Wahid Kota Baubau Sulawesi Tenggara)” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), <http://dx.doi.org/10.1186/s12909-016-0696>.

¹⁴Dini Palupi Putri, “Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital,” *AR-RIYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2018): 37–50.

latar belakang tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana implementasi pendidikan karakter santri pada era teknologi di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk dengan menggunakan kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi alamiah.¹⁵ Dalam hal ini, peneliti mengambil secara langsung data di lapangan dan menganalisisnya secara kualitatif mengenai Pondok Pesantren Nurul Hakim dalam implementasi pendidikan karakter santri pada era teknologi

Metode pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti mengumpulkan data dari lokasi penelitian dengan memilih informan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu diantaranya informan memiliki otoritas dan kemampuan cakap dalam memberikan informasi terkait dengan implementasi pendidikan karakter santri pada era teknologi. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis serta menggunakan perekam suara dan mengambil gambar kegiatan santri melalui *handphone*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi.¹⁶ Untuk mengecek keabsahan data peneliti menggunakan dua langkah yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.¹⁷ Data mengenai satu hal yang telah diperoleh dari satu sumber dibandingkan dengan sumber lainnya dan data yang telah didapatkan dari teknik wawancara dicek silang kembali dengan data observasi maupun dokumentasi demikian seterusnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Nurdin Usman implementasi bermuara pada aktifitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar sistem tapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan sebagai pelaksanaan atau penerapan.¹⁸ Pendidikan karakter seperti yang termuat pada kurikulum sekarang ini sudah mulai menghasilkan perubahan positif. Gerakan pendidikan karakter yang mencakup semua ranah afektif, kognitif dan psikomotor dipandang sebagai solusi alternatif dalam upaya penanaman nilai-nilai luhur bangsa. Karakter mulia yang diharapkan sebagai hasil individu

¹⁵Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 25.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 123.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 191.

¹⁸Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), 70.

memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya yang ditandai dengan nilai-nilai reflektif, rasional dan inovatif. Nilai inovatif yang terkandung dalam pendidikan karakter mendorong lahirnya individu yang kreatif untuk menciptakan hal positif membangun kepercayaan diri.¹⁹

Menurut Zaenal Aqib dan Sujak bahwa, karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan baik belum tentu bertindak sesuai dengan pengetahuannya jika tidak dilatih atau dibiasakan untuk melakukan sesuatu hal yang baik.²⁰ Dengan demikian diperlukan tiga komponen karakter yang baik, yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan atau penguatan emosi (*moral feeling*), dan perbuatan moral (*moral action*).²¹

Teknologi berkembang sangat pesat dalam berbagai bidang kehidupan manusia. Masa sekarang nampaknya sulit memisahkan kehidupan manusia dengan teknologi, bahkan sudah merupakan kebutuhan manusia.²² Ketika keberadaan teknologi dikembangkan dalam struktur tindakan manusia maka keberadaan teknologi juga dapat ditempatkan dalam kerangka perkembangan rasionalitas manusia tersebut. Teknologi telah mempengaruhi pola pikir manusia dan akibatnya secara tidak langsung teknologi juga banyak mempengaruhi tindakan dan pola hidup sosial manusia.²³ Menurut Larson dan Rogers dalam Muhamad Ngafifi, menyatakan perubahan sosial yang terkait dengan teknologi yaitu perubahan sosial merupakan suatu proses yang berkesinambungan dalam suatu rentangan waktu tertentu. Pemakaian teknologi tertentu oleh suatu warga masyarakat akan membawa suatu perubahan sosial yang dapat diobservasi lewat perilaku anggota masyarakat yang bersangkutan.²⁴

Pondok pesantren sebagai lembaga tertua tentunya dituntut agar memiliki berbagai upaya untuk memecahkan dan merespon tantangan pada setiap zaman terutama pada era teknologi saat ini. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari tanggung jawab keilmuan dan sosial bagi kelangsungan peradaban manusia. Pesantren dengan berbagai akomodasi keilmuan yang dimiliki sejak dini telah mempersiapkan generasi baru sebagai pembawa perubahan (*agen of change*) terutama dalam pendidikan karakter.²⁵ Keberadaan pesantren disanggah oleh empat pilar. *Pertama*, keberadaan santri sebagai

¹⁹Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik Dan Praktek* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 150.

²⁰Sujak dan Zainal Aqib, *Panduan Dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya, 2011), 9.

²¹Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991), 51.

²²Dwiningrum, *Ilmu Sosial & Budaya Dasar* (Yogyakarta: UNY Press, 2012), 155.

²³Muhamad Ngafifi, "Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 2, no. 1 (2014): 33–47, <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2616>.

²⁴Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 332.

²⁵HM Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Komplexitas Global* (Jakarta: IRD Press, 2004), 79–80.

subjek. *Kedua*, keberadaan kiyai merupakan pemimpin serta guru utama bagi santri. *Ketiga*, pembelajaran kitab kuning yang dipakai pondok pesantren dari masa ke masa untuk membentuk pendidikan karakter santri. *Keempat*, masjid dijadikan sebagai tempat ibadah juga digunakan untuk praktik pengamalan ilmu agama.²⁶

Pondok Pesantren sebagai salah satu sub sistem Pendidikan Nasional di Indonesia mempunyai keunggulan dan karakteristik khusus dalam mengaplikasikan pendidikan karakter santri arena pesantren menggunakan sistem *boarding* asrama yang memudahkan dalam menerapkan nilai-nilai dan pandangan dunia yang dianutnya dalam kehidupan keseharian santri.²⁷ Menurut Tadzkirotn Musfiroh karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitude*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*) dan keterampilan (*skills*).²⁸

Pondok Pesantren Nurul Hakim menerapkan pendidikan karakter pada era teknologi dengan mengontrol dan mengawasi para santri selama 24 jam dari bangun tidur sampai tidur kembali. Lembaga ini mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kegiatan belajar mengajar kepondokan dan menanamkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan sehari-hari santri. Di pondok ini para santri diwajibkan menggunakan bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa kesehariannya, berbeda dengan pondok pesantren lain di Lombok yang mengutamakan Bahasa Sasak sebagai bahasa pengantarnya.²⁹ Salah satu kebijakan yang menarik dari pondok pesantren ini sebagaimana diungkapkan pembina pondok bahwa, ada larangan bagi santri untuk membawa handphone/gadget ke area pondok. Meskipun dalam pembelajaran formal di kelas, akses internet diperbolehkan untuk menunjang pembelajaran dan memudahkan para santri mencari informasi serta dapat memperluas wawasan bagi para santri.³⁰

Lebih detail penjelasan mengenai implementasi pendidikan karakter pada era teknologi di pondok pesantren Nurul Hakim dijabarkan sebagai berikut:

1. Mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar kepondokan

Pondok Pesantren Nurul Hakim menerapkan pendidikan karakter dengan metode integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran kepondokan. Integrasi ini diterapkan pada aspek materi pembelajaran, metode pembelajaran maupun evaluasi pembelajaran kepondokan, baik ketika berlangsung di dalam kelas (asrama) atau pun di luar kelas. Hal

²⁶Enung K Rukianti dan Fenti Nikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), 104–6.

²⁷Mohammad Masrur, “Figur Kyai Dan Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren,” *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 01, no. 02 (2017): 272–82.

²⁸Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Laksana, 2011), 19.

²⁹Nashuddin, “Islamic Values and Sasak Local Wisdoms: The Pattern of Educational Character at NW Selaparang Pesantren Lombok,” *Ulumuna* 24, no. 1 (2020): 157.

³⁰Rika Silvia, (Pembina Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat), *Wawancara*, Kediri 10 Desember 2019.

ini selaras dengan pendapat yang mengatakan bahwa, pendidikan karakter secara terpadu di dalam pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai karakter, fasilitasi diperolehnya kesadaran pentingnya nilai-nilai karakter, dan penginternalisasian nilai-nilai karakter pada tingkah laku santri sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran kepondokan karena setiap santri memiliki pengetahuan dan pemahaman yang berbeda-beda. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran selain untuk menjadikan santri menguasai kompetensi yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, kerja keras tanggung jawab dan menjadikannya berperilaku luhur.³¹

Nilai-nilai karakter yang diterapkan di pondok pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat pada era teknologi yaitu:

- a. Nilai karakter hubungannya dengan Tuhan meliputi keimanan, ketakwaan dan keikhlasan.
- b. Nilai karakter hubungannya dengan diri sendiri meliputi kejujuran, pembiasaan, kemandirian, tanggungjawab, disiplin, kerja keras, sopan santun, kreatif, percaya diri dan rasa ingin tahu.
- c. Nilai karakter hubungannya dengan lingkungan yaitu peduli sosia dan cinta lingkungan.
- d. Nilai karakter berhubungan dengan sesama yaitu patuh pada peraturan pondok demokrasi dalam memilih pemimpin, kerja sama atau gotong royong, saling berbagi, sopan santun terhadap sesama.³²

Tidak jauh berbeda adalah nilai-nilai karakter yang lebih ditekankan kepada santri di Pondok Pesantren Pabelan Jawa Tengah yang meliputi kedisiplinan, etos kerja/kerja keras, kemandirian, kepedulian sosial, relegius, dan rasa tanggungjawab.³³ Sama halnya dengan Pondok Pesantren Gontor Darussalam, nilai-nilai yang diterapkan dalam pondok ini yaitu nilai religius, nilai peduli lingkungan, nilai sosial, nilai persaudaraan, cinta damai, nilai toleransi, demokratis, nilai disiplin, tanggung jawab, nilai kebangsaan, cinta tanah air, nilai kemandirian, kerja keras, nilai kreatif, nilai gemar membaca, menghargai prestasi, dan nilai kesederhanaan.³⁴

Nilai-nilai karakter yang dirancang untuk diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Hakim, relevan dengan tujuan dari pondok pesantren ini. Penerapan pendidikan

³¹Hamdar dan Mustafah, *Pendidikan Islam*, 81-82.

³²Nining Syahroni (Pembina Tahfiz Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat), *Wawancara*, Kediri 12 Mei 2020.

³³Nur Hidayat, "The Implementation of Character Education Model at Islamic Boarding School of Pabelan, Magelang, Central Java," *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2016): 431-55.

³⁴Puthut Waskito, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Pesantren Di Pondok Modern Darussalam Gontor," *El-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* IX, no. 2 (2016): 135-62.

karakter pada era teknologi adalah agar santri memiliki karakter Islami sehingga tidak mudah terpengaruh dengan dampak negatif kemajuan teknologi, khususnya terkait penggunaan media sosial. Tujuan ini diutarakan oleh pimpinan pondok pesantren Nurul Hakim bapak TGH. Muharrar Mahfudz:

“Pondok kita Nurul Hakim yang menjadi salah satu tujuan dari sekian banyak tujuan adalah membentuk kepribadian santri yang soleh dan solehah, untuk mencapai ke arah sana pondok kemudian menyusun berbagai macam tata tertib. Ada yang berbentuk pengamalan ibadah misalnya, bangun tidur mengambil air wudhu kemudian shalat tahajud, sebelum dan sesudah shalat membaca al-Qur’an karena ibadah ini merupakan bagain dari pembentuk karakter, ditambah dengan kajian keilmuan kitab kuning, tafsir al-Qur’an, hadis, kitab akhlak tentang adab dalam belajar supaya ilmu yang dia pelajari itu berkah termasuk kemudian ilmu akidah, fikih, *nahwu*”.³⁵

Nilai-nilai karakter yang ditekankan oleh pondok pesantren ini dapat diajarkan melalui materi pembelajaran kepondokan yang dipilih oleh Pondok Pesantren Nurul Hakim meliputi kitab-kitab kuning dan tafsir-tafsir klasik. Kitab yang dipelajari adalah *durūs al-lughah, akhlāq li al-banāt, mabādi’ al-fiqh, matan jurumiah, fath al-qarib, syarh dahlān, kailani, taubid, ushūl al-fiqh, farāidh, tajwid, matan binā’, ta’lim muta’allim, riyādh ash-shalibin, tafsir jalalain, bulūg al-marām, dan hadis al-arba’in*.³⁶ Penggunaan kitab kuning di pondok pesantren menjadi ciri umum pondok pondok pesantren di Indonesia. Kitab kuning sangat lekat dengan tradisi pesantren yang tidak pernah lapuk ditelan zaman, kitab-kitab tersebut dijadikan rujukan paling mendasar dalam penyelenggaraan pendidikan. Di samping santri diajarkan membaca al-Qur’an, santri wajib mendalami ilmu fiqih, nahwu sharaf, akhlak, akidah dalam kitab yang dikenal dengan kitab kuning karena secara fisik warnanya kuning dan secara kultur ketahanannya dari abad ke abad, tahun ke tahun.³⁷

Materi-materi kepondokan yang diajarkan di pondok pesantren Nurul Hakim tidak semuanya membahas khusus tentang nilai-nilai karakter. Jika demikian, maka ustadz ustadzah memberikan penjelasan terkait nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan melalui penjelasan di luar materi. Ustadz dan ustadzah pengajar kitab-kitab tersebut juga menginternalisasikan nilai-nilai karakter kepada santri melalui pemberian contoh (teladan) ketika pembelajaran berlangsung, misalnya dalam hal cara berpakaian, cara berbicara, cara bertanya, kedisiplinan waktu, merapikan tempat belajar dan seterusnya. Jadi aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya tidak luput dalam pembelajaran.³⁸

³⁵TGH. Muharrar Mahfudz (Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat), *Wawancara*, Kediri 9 Mei 2020.

³⁶H. Muharrar Syukron (Sekertaris Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat), *Wawancara*, Kediri 21 Mei 2020.

³⁷M. Hamdar Arriyah dan Jijen Mustafah, *Pendidikan Islam: Memajukan Umat Dan Memperkuat Kesadaran Bela Negara* (Depok: Kencana, 2018), 106.

³⁸Kegiatan Pembelajaran Kepondokan, Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat, *Observasi Kediri* 14-16 Februari 2020

Model pendidikan karakter di pesantren hampir sama penerapannya, misalnya Pondok Pesantren Pabelan. Pondok ini memilih metode pendidikan karakter melalui keteladanan, dan pembiasaan kepada para santrinya. Dasar pemilihan tersebut adalah ajaran KH. Hamam Dja`far yang meliputi, model kepedulian sosial, pendidikan langsung, kesederhanaan, mendidik dengan manusiawi, mendidik dengan keteladanan, model budaya keilmuwan, pengembangan budaya lokal/kearifan lokal, pengembangan pendidikan, etos kerja, dan belajar mandiri.³⁹ Adapun metode dan strategi yang dilakukan di SDTQ-T An- Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura ini meliputi metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat dan kisah-kisah, metode metode hadiah dan hukuman.⁴⁰ Dalam penelitian lain mengungkapkan bahwa, pendidikan karakter di pesantren Manarul Huda Bandung dilakukan melalui metode pembiasaan dalam bentuk kegiatan harian, kegiatan mingguan, dan kegiatan bulanan. Pendidikan karakter yang paling menonjol di pesantren ini adalah menanamkan karakter religius dan karakter mandiri. Pesantren ini juga memiliki program-program keahlian seperti kewirausahaan, pertanian, dan peternakan.⁴¹ Sementara, penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di Pondok Modern Darussalam Gontor diimplementasikan dengan cara pengarahan, pelatihan, penugasan, pembiasaan, pengawalan, dan *uswatun khasanah*.⁴²

Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan peneliti berikutnya ketika mengikuti kegiatan pembelajaran kitab *jurumiyah* bahwa dalam kegiatan pembelajaran kitab *jurumiyah* tidak hanya mengajarkan santri dasar mempelajari bahasa Arab tetapi ustadzah mengkaitkannya dengan menanamkan nilai-nilai karakter santri yang *berakhlakul karimah*, jujur, disiplin, rasa ingin tahu, bertutur kata baik, berperilaku sopan kepada orang tua maupun para pembina di pondok.⁴³

Sementara, proses pembelajaran materi yang terkait langsung nilai karakter adalah pengamatan peneliti kegiatan santri belajar kitab *ta'lim muta'allim* yang diajarkan langsung oleh pimpinan pondok pesantren Nurul Hakim yaitu bapak TGH. Muharrar Mahfudz. Santri diajarkan dalam memiliki sikap *berakhlakul karimah* kepada setiap orang yang dijumpainya terutama dengan orang tua, pembina, guru maupun masyarakat. Pimpinan pondok mengajarkan sesuai dengan materi kitab *ta'lim muta'allim* yang mengajarkan

³⁹Hidayat, "The Implementation of Character Education Model at Islamic Boarding School of Pabelan, Magelang, Central Java."

⁴⁰Miftahul Jannah, "Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di SDTQ-T An-Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura," *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2019): 77–102.

⁴¹Dian Popi Oktari dan Aceng Kosasih, "Pendidikan Karakter Religius Dan Mandiri Di Pesantren," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 28, no. 1 (2019): 42–52.

⁴²Puthut Waskito, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Pesantren Di Pondok Modern Darussalam Gontor."

⁴³Kegiatan Pembelajaran Kitab Nahwu, Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat, *Observasi Kediri* 17 Februari 2020.

santri memiliki sikap hormat dan santun kepada seorang guru sehingga santri tersebut memperoleh ilmu yang *barokah*.⁴⁴

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung di pondok pesantren berupa kegiatan belajar mengajar dapat membentuk pola pikir santri menjadi lebih baik dari sebelum belajar di pondok pesantren. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh ustadzah Nining Syahroni pembina tahfiz pondok pesantren Nurul Hakim, yaitu:

“Menurut saya proses belajar mengajar merupakan salah satu cara pondok pesantren menerapkan pendidikan karakter pada era teknologi saat ini karena dengan melakukan proses belajar mengajar, para ustadz dan ustadzah mendidik para santri agar memiliki pola pikir yang lebih baik dari sebelum mereka belajar di pondok pesantren. Menurut pondok pesantren media teknologi bisa merusak pola pikir santri sehingga tidak diperbolehkan.”⁴⁵

Hal ini dibuktikan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika mengikuti proses pembelajaran kitab *mabādi’ al-fiqh*, ustadzah Martina tidak hanya menjelaskan tentang tata cara shalat dengan benar tetapi juga menjelaskan dan menunjukkan karakter sesuai nilai dan norma kepada santri, menjelaskan tentang hukum syariah yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan ataupun perbuatan, memotivasi santri untuk melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah untuk membentuk karakter kedisiplinan santri.⁴⁶

Integrasi pendidikan karakter juga dilaksanakan ketika proses evaluasi materi-materi kepondokan tersebut. Penjelasan ini diungkapkan oleh Sekretaris yayasan bahwa, “penggunaan teknik penilaian oleh ustadz dan ustdzah yang meliputi tes tertulis, tes lisan dan praktik. Teknik-teknik ini tentu memiliki aspek pendidikan karakter, antara lain membentuk karakter percaya diri, jujur, tanggungjawab, kerja keras, keihlasan dan lain-lain. Oleh karena itu, ilmu yang diperoleh dari mempelajari kitab-kitab tersebut langsung diamalkan dalam lingkungan pesantren.”⁴⁷ Bentuk evaluasi yang lazim digunakan di pondok pesantren lain adalah seperti di Pondok Pesantren Manarul Huda yang menggunakan tes lisan dan tes tulisan untuk mengetahui sejauh mana santri menguasai materi yang telah diajarkan. Para santri juga dites hafalan kitab kuningnya oleh kiyai secara langsung.⁴⁸

⁴⁴Kegiatan Pembelajaran Kitab *Ta’lim Muta’allim*, Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat, *Observasi* Kediri 8 Februari 2020.

⁴⁵Nining Syahroni (Pembina Tahfiz Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat), *Wawancara*, Kediri 12 Mei 2020.

⁴⁶Kegiatan Pembelajaran Kitab *Mabadiul Fiqih* Pondok Pesantren Nurul Hakim Putri Barat, *Observasi* Kediri 5 Februari 2020.

⁴⁷H. Muharrar Syukron (Sekertaris Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat), *Wawancara*, Kediri 21 Februari 2020.

⁴⁸Kosasih, “Pendidikan Karakter Religius Dan Mandiri Di Pesantren.”

2. Menanamkan nilai karakter dalam kegiatan harian yang diprogramkan

Pelaksanaan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Nurul Hakim yang kedua yakni dengan menanamkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan harian yang diprogramkan. Pondok pesantren melakukan penanaman karakter pada era teknologi melalui kegiatan rutin yang diprogramkan pondok yaitu setiap harinya santri bangun untuk melaksanakan *qiyamullail*, kemudian shalat berjamaah subuh di musholla pondok, kajian kitab kuning setelah shalat subuh dan setelah shalat magrib. Implementasi pendidikan karakter dengan kegiatan keagamaan sudah menjadi budaya pondok pesantren Nurul Hakim seperti melakukan shalat berjama'ah tepat waktu, membaca al-Qur'an sebelum dan sesudah shalat, shalat sunnah rawatib, shalat sunah dhuha, puasa senin kamis shalat tahajud merupakan rangkaian kegiatan keagamaan yang dibudayakan di pondok pesantren untuk mencegah santri dalam melakukan pelanggaran pondok terkait dengan media elektronik dan membentuk karakter santri yang taat kepada Allah swt.⁴⁹

Pendidikan karakter tidak bisa dipaksakan akan tetapi dijalani sebagai mana adanya dalam kehidupan keseharian sehingga melekat kuat pada diri santri. Pembentukan karakter melalui lembaga pondok pesantren diawali dengan pembiasaan-pembiasaan berbagai macam kegiatan yang positif seperti, pola hidup sederhana, mandiri, bertanggung jawab, menumbuhkan rasa persahabatan dan persaudaraan antara santri sehingga kecil peluang terjadinya konflik serta perkelahian.⁵⁰

Hal penting yang diterapkan pondok yaitu kedisiplinan santri, baik dari segi waktunya dari segi ibadahnya dan kehidupan sehari-harinya, membiasakan mengulang-ulang pembelajaran yang diberikan, memberikan motivasi yang nyata, membekali keimanan dan ketakwaan sehingga santri tetap menghargai dan mempertahankan prestasinya, baik di dalam pondok maupun di luar lingkungan Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat.

Kedisiplinan mempunyai beberapa unsur yaitu ketaatan, pengetahuan, kesadaran, ketertiban dan perasaan senang dalam melaksanakan tugas dan mematuhi atau mentaati segala peraturan-peraturan yang berlaku. Sesungguhnya, kedisiplinan merupakan hal yang dapat dilatih melalui penekanan pada aspek pikiran dan watak untuk menghasilkan pengendalian diri sehingga terbiasa patuh.⁵¹ Latihan-latihan tersebut dalam rangka menghasilkan kebiasaan patuh dalam menanamkan sifat-sifat kedisiplinan. Karena dengan karakter atau watak itu bisa dibentuk dengan dipaksa, terpaksa dan kemudian terbiasa.

⁴⁹Martina (Lurah Pondok Pesantren Nurul Hakim Putri Barat), *Wawancara*, Kediri 5 Februari 2020.

⁵⁰Nur Hidayat, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Pondok Psantren Pabelan," *JPSD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2016): 128–145.

⁵¹M. Ma'ruf, "Membangun Kedisiplinan Siswa Melalui Aktivitas Keagamaan (Studi Kasus Di SMKN 1 Grati Pasuruan Jawa Timur)," *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2018): 393–410.

Azzet menyatakan nilai karakter yang baik hendaknya dibangun dalam kepribadian anak yaitu memiliki rasa tanggung jawab, jujur, dapat dipercaya, menepati janji, ramah, peduli kepada orang lain, percaya diri, pekerja keras, bersemangat, tekun, tak mudah putus asa, bisa berpikir secara rasional dan kritis, kreatif dan inovatif, dinamis, bersahaja, rendah hati, tidak sombong, sabar, cinta ilmu dan kebenaran, rela berkorban, berhati-hati, bisa mengendalikan diri, tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang buruk, mempunyai inisiatif, setia menghargai waktu, dan bisa bersikap adil.⁵²

Observasi peneliti di pondok pesantren Nurul Hakim ketika mengikuti kegiatan *muhadatsab* yang dilakukan santri berupa percakapan bahasa Inggris dan bahasa Arab dengan materi disesuaikan untuk menanamkan karakter santri sehingga dijadikan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari seperti cara bertutur kata yang sopan, menanamkan sikap disiplin, kreatif, mandiri, tanggung jawab dan kerja keras. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut adanya pengontrolan dan bimbingan pengurus pondok seperti ketua kamar dan OP3NH.⁵³

Wawancara dengan Mayang Ayuniar salah satu ustadzah yang menjadi pembina di pondok pesantren Nurul Hakim menyatakan bahwa:

“Untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di pondok pesantren Nurul Hakim dilakukannya beberapa rangkaian kegiatan seperti *muhadatsab* yang diadakan tiga kali sehari pagi hari sebelum masuk kelas, sore hari selesai ngaji dan malam hari sebelum tidur dilakukan untuk membentuk karakter santri kemudian ada namanya *muhadarab* yang diadakan duakali seminggu menggunakan tiga bahasa (Indonesia, Arab, Inggris), *mufradat* pemberian kosa kata dalam rangka membantu santri berbahasa. Melalui kegiatan-kegiatan itulah pondok pesantren menanamkan karakter santri pada era teknologi”.⁵⁴

Dalam menerapkan pendidikan karakter tidak dihafal seperti materi pelajaran karena penerapan pendidikan karakter memerlukan keteladanan dan pembiasaan terutama dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan berbuat baik, berperilaku jujur, tolong menolong, toleransi, malu dalam berbuat curang, malu membiarkan lingkungan kotor, karena pendidikan karakter tidak dibentuk secara instan tapi harus dilatih secara serius dan terus-menerus agar terbentuknya karakter yang ideal.⁵⁵ Melalui pendidikan karakter santri diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

⁵²Yayuk Hidayah, Lisa Retansari, and Nufikha Ulfah, “Pendidikan Karakter Religius Pada Sekolah Dasar: Sebuah Tinjauan Awal,” *Jurnal Iqra’: Kajian Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2018): 329–44.

⁵³Kegiatan *Muhadatsab* Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat, *Observasi*, 29 Februari 2020.

⁵⁴Mayang Ayuniar (Pembina Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat), *Wawancara*, Kediri 6 Maret 2020.

⁵⁵Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya* (Bandung: Alfabeta, 2014), v.

Penanaman karakter harus dibiasakan dan diamalkan secara berulang-ulang agar menjadi kebiasaan dan terbentuk karakter sesuai yang diinginkan. Pembiasaan merupakan upaya yang dilakukan dalam rangka membiasakan santri untuk berperilaku atau bertindak sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁵⁶ Pembiasaan tersebut dapat dilakukan untuk membiasakan pada tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir. Pembiasaan ini bertujuan untuk mempermudah melakukannya. Seseorang yang memiliki integritas memiliki kemampuan dalam bersikap dan berbuat secara bijaksana sehingga orang tersebut mampu bersikap intelektual yang mengamalkan intelektualitasnya dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁷

Nilai integritas yang diimplementasikan di Pondok Pesantren Nurul Hakim berupa tanggung jawab dan keteladanan. Sikap bertanggung jawab dapat dilihat pada kewajiban santri untuk mengarahkan santri yang lain dalam kegiatan mengaji, shalat berjama'ah dan memimpin wirid setelah shalat berjama'ah. Kemudian ada pula piket yang harus dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan pondok seperti piket membersihkan halaman, ruanagan kamar dan membersihkan WC pondok. Adanya pembiasaan keteladanan yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah kepada santri akan membuat santri melakukan segala tindakan tersebut tanpa paksaan sehingga menjadi kebiasaan.

Karena seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melakukannya dengan mudah dan senang hati. Imam al-Ghazali menyatakan bahwa “sesungguhnya perilaku manusia semakin kuat dengan seringnya dilakukan perbuatan yang sesuai dengannya, disertai kekuatan dan keyakinan bahwa yang dilakukan adalah baik dan diridhai”.⁵⁸ Kebiasaan merupakan proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Pondok Pesantren Nurul Hakim melakukan pembiasaan dengan cara memprogramkan kegiatan keseharian agar santri terbiasa dalam melakukan kegiatan tersebut seperti melaksanakan shalat sunnah dhuha, membaca al-Qur'an sebelum dan sesudah shalat wajib, melaksanakan shalat sunnah rawatib, puasa sunnah senin dan kamis, berperilaku sopan terhadap ustadz maupun ustadzah.

Nilai-nilai karakter ini kemudian implementasikan dalam pembentukan karakter melalui kegiatan-kegiatan keseharian yang sudah direncanakan pondok pesantren Nurul Hakim. Berupa kegiatan keagamaan yang diterapkan di pondok pesantren Nurul Hakim untuk membentuk karakter kedisiplinan santri seperti disiplin menaati tata tertib

⁵⁶Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), 136.

⁵⁷Yusti Marlia and Ajat Sudrajat, “Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Berbasis Pondok Pesantren,” *Jurnal Pendidikan Karakter*, no. 2 (2018): 161–71.

⁵⁸Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin Jilid III* (Dar Al-Mishari: Beirut, 1977), 61.

pondok, disiplin belajar sehingga terbentuk karakter santri dengan terbiasa diterapkan dalam kegiatan 24 jam di pondok pesantren.

Pondok pesantren Nurul Hakim menanamkan banyak karakter kepada santri melalui berbagai kegiatan. Akan tetapi dari sekian banyak karakter, nilai yang utama ditanamkan kepada santri adalah nilai religius. Hal ini sesuai dengan tujuan pondok pesantren yaitu mencetak generasi *robbani* yang kuat imannya, tinggi ilmunya, dan mulia akhlaknya. Sosok santri harus mencerminkan perilaku yang positif di masyarakat. Santri harus rajin beribadah, santun terhadap orang lain, perilakunya baik dan lain sebagainya.

Hasil pengamatan langsung yang dilakukan peneliti saat kegiatan shalat berjamaah dilaksanakan misalnya pada waktu shalat asar yang rutin dilakukan santri setelah berkegiatan di madrasah. Setelah bel berbunyi santri langsung bergegas pulang menuju asrama mengambil air wudhu kemudian menuju musholla. Mereka berkumpul di musholla sambil mengaji al-Qur'an sembari menunggu azan dikumandangkan. Pembina Pondok Pesantren Nurul Hakim ikut dalam kegiatan ini untuk mengontrol dan memimpin santri dalam melaksanakan shalat berjama'ah.⁵⁹

Proses penanaman nilai-nilai karakter dalam kegiatan keagamaan yang terkandung dalam shalat berjama'ah sangat berpengaruh bagi karakter santri dalam kegiatan sehari-hari untuk melatih munculnya kesadaran santri ketika datang waktu shalat langsung melaksanakan shalat, munculnya sikap tata kerama yang baik, sopan santun, disiplin dalam menaati aturan. Hasil wawancara peneliti dengan ustadzah Muhawarah menyatakan bahwa:

“Hasil konkrit yang bisa kita lihat dari menerapkan shalat berjama'ah dan membaca al-Qur'an tiap kali masuk waktu shalat mereka akan sadar sendiri pergi ke musholla untuk shalat. Dari dilatihnya santri selalu membaca al-Qur'an akan membentuk karakter santri yang gemar membaca, bertutur kata sopan, berpakaian sopan, selalu ramah, disiplin, memiliki tanggungjawab dan hormat kepada pembinanya.”⁶⁰

Penanaman nilai-nilai karakter pada kegiatan harian santri Pondok Pesantren Nurul Hakim dapat dirangkum menjadi enam belas nilai yang harus diaplikasikan santri dalam berperilaku baik sehari sehari meliputi: 1) Membiasakan mengucapkan salam kepada orang tua, guru, pembina dan sesama santri. 2) Membiasakan berbicara yang santun dan berperilaku yang sopan kepada semua orang. 3) Membiasakan berpakaian yang rapi, bersih, longgar, tidak transparan dan sesuai dengan tata tertib yang berlaku di Pondok Pesantren Nurul Hakim. 4) Membiasakan menjaga kebersihan asrama, kamar, sekolah, musholla dan kamar mandi di sekitar Pondok Pesantren Nurul Hakim. 5)

⁵⁹Kegiatan shalat berjama'ah Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat, *Observasi*, Kediri 24 Februari 2020.

⁶⁰Muhawarah (Pembina Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat), *Wawancara*, Kediri 24 Februari 2020.

Membiasakan mengucapkan terimakasih bila ditolong, meminta maaf jika bersalah dan permisi apabila lewat di depan pembina pondok atau orang lain. 6) Membiasakan duduk dan berdoa sebelum makan dan minum, mengucapkan *bismillah* bila memulai sesuatu serta di akhiri dengan mengucapkan *Alhamdulillah*. 7) Membiasakan menggunakan tangan kanan dan tidak berdiri bila makan. 8) Membiasakan membaca al-Qur'an setiap hari terutama setelah shalat 5 waktu, berzikir, berdoa dan membaca solawat minimal 5 kali setiap selesai shalat. 9) Membiasakan mendengar, menyimak, memahami dan menulis pada proses KBM baik di madrasah maupun di asrama. 10) Membiasakan beramah tamah atau tegur sapa kepada orang tua, guru, pembina dan teman. 11) Membiasakan untuk tidak berbuat gaduh baik di madrasah maupun di asrama. 12) Membiasakan memanggil teman dengan panggilan yang baik dan tidak memanggil teman dari jauh. 13) Membiasakan berdandan dengan secara sederhana dan tidak berlebihan. 14) Membiasakan menciptakan suasana yang tenang, harmonis dan penuh dengan persaudaraan. 15) Membiasakan berkata jujur, bersikap disiplin dan patuh pada aturan atau tata tertib pondok. 16) Membiasakan menjauhkan diri dari penyakit angkuh, iri, dengki dan sombong.⁶¹

KESIMPULAN

Implementasi pendidikan karakter santri pada era teknologi di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat bertujuan untuk membekali santri dalam menghadapi dampak negatif teknologi. Santri diarahkan untuk memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa yang memiliki karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Pelaksanaan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Nurul Hakim meliputi pengintegrasian pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar kepondokan dan menanamkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan harian yang diprogramkan. Dengan hal tersebut santri dapat tumbuh dan berkembang dengan segala potensi diri sehingga tetap berpegang teguh pada nilai karakter yang diajarkan pondok yang bertujuan membentuk kepribadian santri yang sholeh dan sholehah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, I. (1977). *Ihya' Ulumuddin Jilid III*. Beirut.
- Aqib, S. dan Z. (2011). *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Yrama Widya.

⁶¹Adab Santri Pondok Podok Pesantren Nurul Hakim, *Dokumentasi*, Kediri 10 Maret 2020.

- Aunillah, N. I. (2011). *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Laksana.
- Djama'an Satori dan Aan Komariah. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Dwiningrum. (2012). *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. UNY Press.
- Fakultas, A., Iai, T., Huda, Q., Email, B., & Melihat, A. (2017). Tradisi keilmuan dalam dunia pesantren dan pendidikan formal. *Schemata*, 6(1), 81–92.
- Fatchul Mu'in. (2011). *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik dan Praktek*. Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Alfabeta.
- Haedari, H. A. (2004). *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*. IRD Press.
- Haeruddin, H., Rama, B., & Naro, W. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren An- Nuriyah Bonto Cini' Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 4(1), 60–73.
[https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2019.vol4\(1\).3203](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2019.vol4(1).3203)
- Hidayah, Y., Retansari, L., & Ulfah, N. (2018). Pendidikan Karakter Religius Pada Sekolah Dasar: Sebuah Tinjauan Awal. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 329–344.
- Hidayat, N. (2016a). Implementasi Pendidikan Hidayat, Nur. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Pondok Psantren Pabelan." *JPSD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2016): 128–45. Karakter Melalui Pembiasaan di Pondok Psantren Pabelan. *JPSD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 128–145.
- Hidayat, N. (2016b). The Implementation of Character Education Model at Islamic Boarding School of Pabelan , Magelang , Central Java. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 431–455.
- Jannah, M. (2019). Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang Diterapkan di SDTQ-T An-Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 77–102.
- Kahar, S., Barus, M. I., & Wijaya, C. (2019). Peran Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri. *ANTHROPOS : Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya*, 4(2), 170–178.
- Kosasih, D. P. O. dan A. (2019). Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 42–52.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Ma'ruf, M. (2018). Membangun Kedisiplinan Siswa Melalui Aktivitas Keagamaan (Studi Kasus di SMKN 1 Grati Pasuruan Jawa Timur). *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 393–410.
- Marlia, Y., & Sudrajat, A. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Berbasis Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2, 161–171.
- Masrur, M. (2017). Figur Kyai dan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren.

- Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 01(02), 272–282.
- Mustafah, M. H. A. dan J. (2018). *Pendidikan Islam: Memajukan Umat dan Memperkuat Kesadaran Bela Negara*. Kencana.
- Nashuddin. (2020). Islamic Values and Sasak Local Wisdoms: The Pattern of Educational Character at NW Selaparang Pesantren Lombok. *Ulumuna*, 24(1), 155–182.
- Nasional, D. P. (2003). *Undang-Undang No 20 Tahun 2003*. Depdiknas.
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1), 33–47.
<https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2616>
- Nikmawati, E. K. R. dan F. (2006). *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. CV Pustaka Setia.
- Puthut Waskito. (2016). Nilai-Nilai Pendidikan karakter dalam Tradisi Pesantren di Pondok Modern Darussalam Gontor. *El-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, IX(2), 135–162.
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *AR-RIYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37–50.
- Rahardjo, M. D. (1986). *Pergulatan Dunia Pesantren*. P3M.
- Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadir. (2016). *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*. Bumi Aksar.
- Safaruddin Yahya. (2016). *Model Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Modern Al-Syaikh Abdul Wahid Kota Baubau Sulawesi Tenggara)*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Shaleh, A. R. (2005). *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. PT Raja Grafindo.
- Soekanto, S. (2009). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sutrisno. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(5), 509–525.
- Syafe'i, I. (2017). Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 61–82.
- Ulum, M. (2018). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 382–397.
- Usman, N. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Grasindo.
- Wasehudin. (2017). Pola Pendidikan Karakter Pondok Pesantren Manahijussadat Banten. *AL-QALAM: Jurnal Kajian Keislaman*, 34(2), 337–358.
- Zulaikhah, S. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Smpn 3 Bandar Lampung. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 83–93.
<https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3558>